

SEMINAR KEFAHAMAN AQIDAH DAN PEMIKIRAN SEMASA 2019

سَمِينار كَفاهَمان اَقِيداه
قَميكران سَماس 2019

TAJUK KERTAS KERJA:
FAHAMAN ISLAM LIBERAL DAN PENENTANGANNYA
TERHADAP SYARI'AT ISLAM

PENDIDIKAN AHLI SUNNAH WALJAMA'AH
ASAS KEMURNIAN AMALAN UMMAH

Anjuran Bersama

PUSAT PENGAJIAN KEFAHAMAN AHLI SUNNAH WALJAMA'AH,
FAKULTI USULUDDIN & FAKULTI SYARIAH
KOLEJ UNIVERSITI PERGURUAN UGAMA SERI BEGAWAN

14-15 OGOS 2019

KOLEJ UNIVERSITI PERGURUAN UGAMA A SERI BEGAWAN

JHARI: RABU & KHAMIS

TARIKH: 14-15 OGOS 2019M

TEMPAT: KOLEJ UNIVERSITI PERGURUAN UGAMA SERI BEGAWAN

Umat Islam berhadapan dengan cabaran dua aliran pemikiran masa kini:

Ifrad
(الافراط)

Ektrimisme

penafsiran agama yang sempit dan tekstual sehingga melahirkan sikap tidak toleransi dan aksi keganasan

Tafrid
(التفريط)

Liberalisme

penafsiran agama yang meluas tanpa batasan sehingga menafikan syari'at Islam

“..Kita orang Islam mestilah sebulat-bulatnya kepada Islam itu, kerana inilah yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, Sayyidina Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Kita tidak boleh menambah-nambah ataupun mengurangi apa-apa yang telah diperintahkan itu.

*Kerana itu adalah sangat aneh, dan malah tidak dapat diterima sama sekali, sebarang istilah, seperti “**Islam Liberal**”, “**Pluralisme Ugama**” dan lain-lain lagi seumpamanya.*

Ini semua, tidak akan kena mengena dengan Brunei. Brunei adalah Bumi Islam tulin. Insya Allah, pegangan ini akan terus kekal turun temurun, sehingga keakhir zaman”.



TITAH perutusan Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan Haji Hassanal Bolkiah Mu'izzaddin Waddaulah ibni Al-Marhum Sultan Haji Omar 'Ali Saifuddien Sa'adul Khairi Waddien, Sultan dan Yang Di-Pertuan Negara Brunei Darussalam Sempena Sambutan Maulud Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam Tahun 1433 Hijriah / 2012 Masihi.

Titah KDYMM Paduka Seri Baginda Sultan dan Yang Di-Pertuan Negara Brunei Darussalam Sempena Menyambut Tahun Baru Hijrah 1434 Pada 14 November 2012

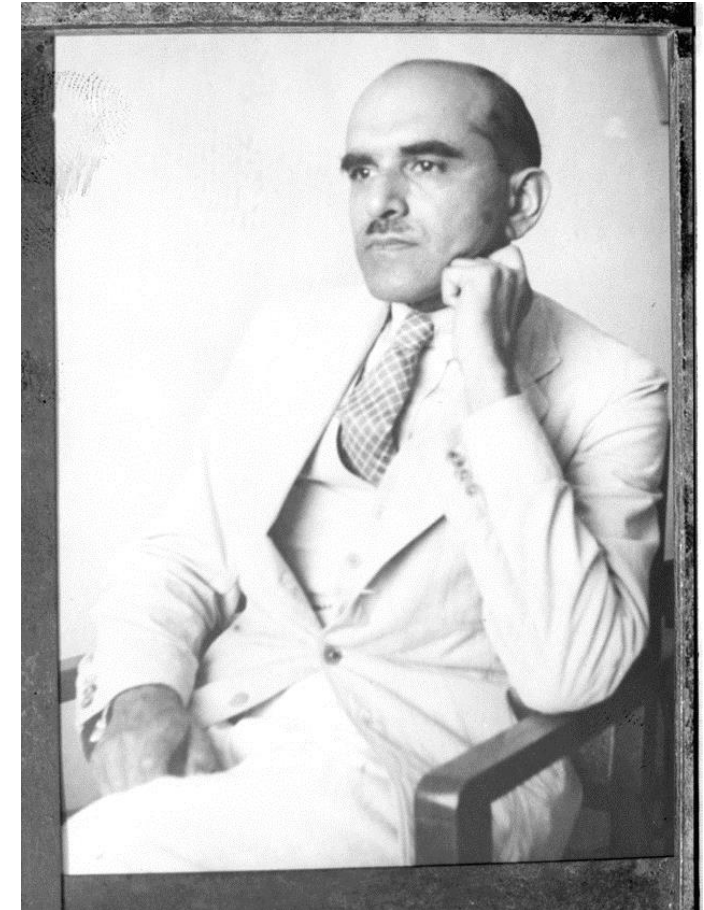
Terminologi

Pertama : Pada tahun 1955 Asaf Ali Asghar Fyzee (1899-1981) dalam bukunya *The Reinterpretation of Islam*:

“We need not bother about the nomenclature, but if some name to be given to it, let us call it ***liberal Islam.***”

Asaf AA Fyzee, “The Reinterpretation of Islam”, in *Islam in Transition A Muslim Perspective*, ed. John Donohue and John L Esposito, New York and Oxford, Oxford University Press, 1982, 193.

* Mantan Vice Chancellor of University of Jammu Kashmir, Mantan Visiting Professor of Cambridge University and University of California, Los Angeles.

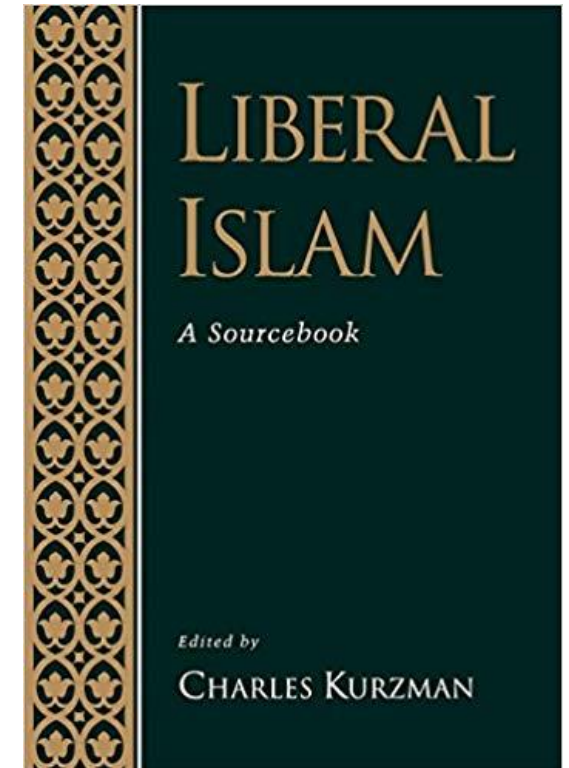
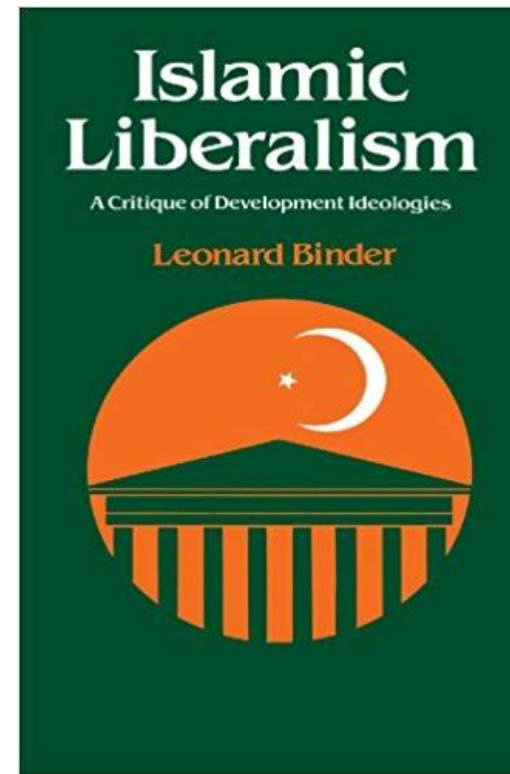


Kedua:

Tahun 1988, Leonard Binder, menulis buku bertajuk ***Islamic Liberalism: A Critique of Development Ideologies***.

Ketiga:

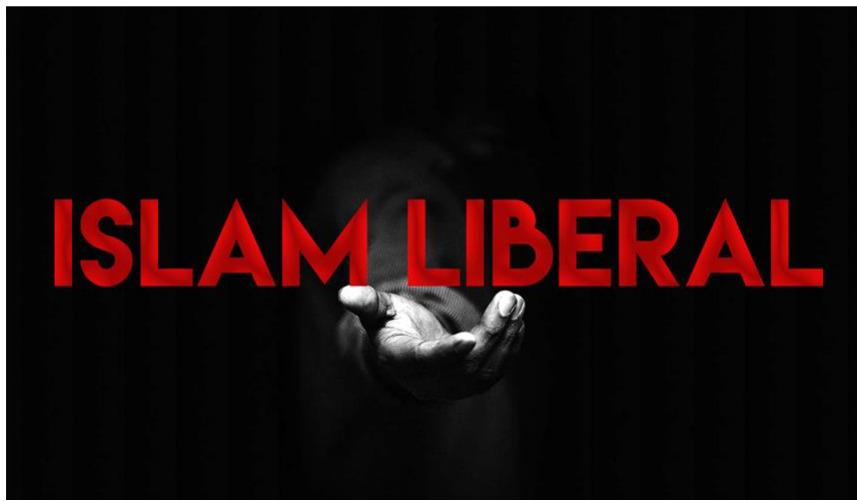
Tahun 1998 Charles Kurzman menggunakan istilah Ali Fyzee untuk bukunya ***Liberal Islam***.



11 September 2001 terjadi Pengeboman WTC N.Y

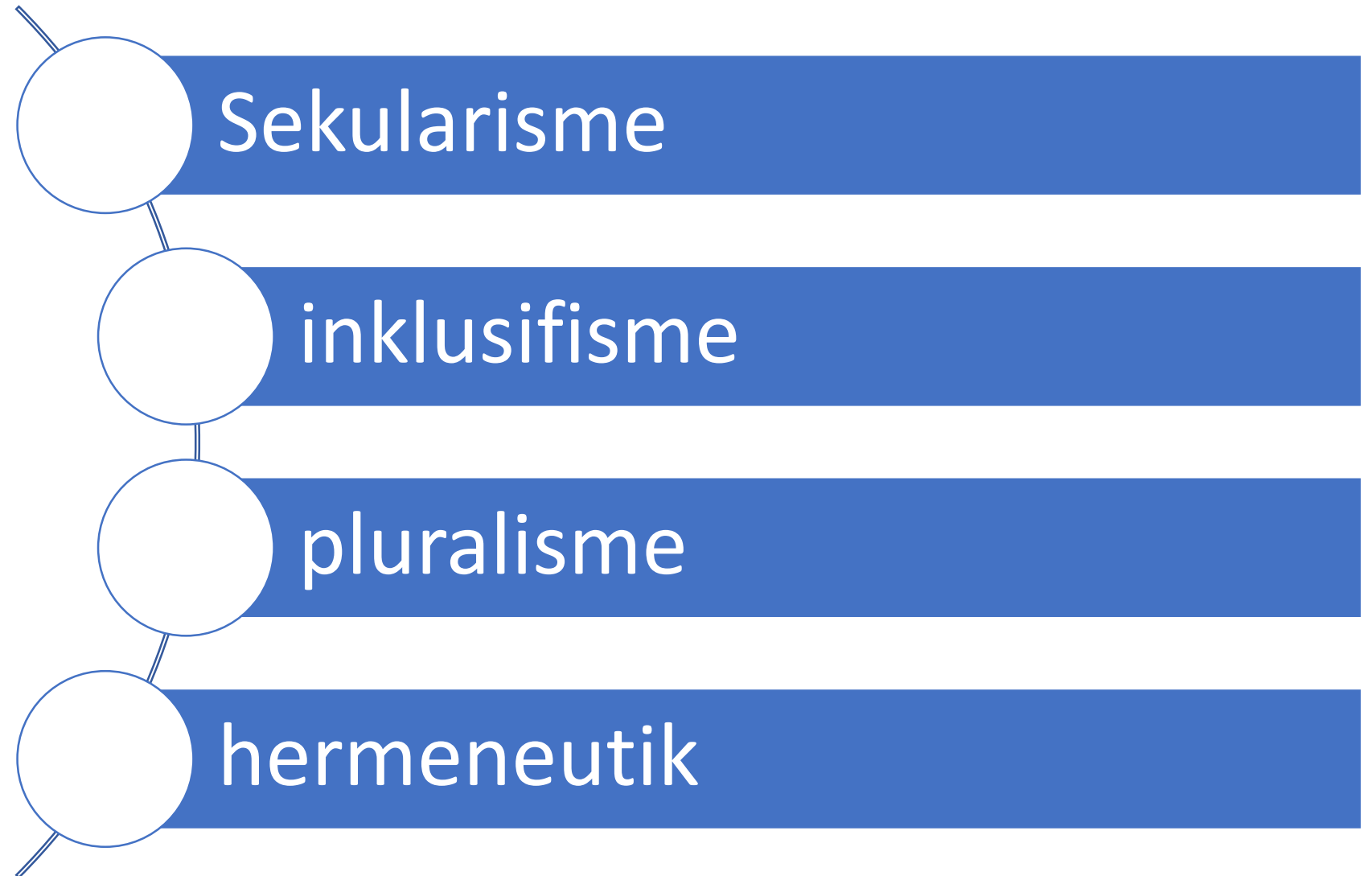
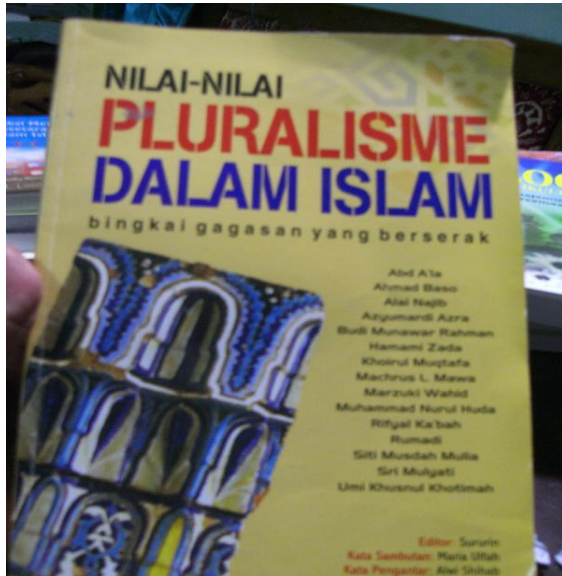
Keempat:

Tahun 2002, sekumpulan anak muda di Jakarta mendirikan NGO ***Jaringan Islam Liberal*** untuk menyebarkan fahaman liberal.



- Golongan yang menginterpretasikan Islam sesuai dengan kemodenan dan demokrasi yang berasaskan sekular. (Denny JA, Tokoh Jaringan Islam Liberal di Indonesia)
- Aliran Islam Liberal tidak menzahirkan diri mereka sebagai orang yang menolak agama, tetapi berselindung di sebalik gagasan mengkaji semula agama, mentafsir semula al-Quran, menilai semula syari'at dan hukum-hukum fikah.

INTIPATI AJARAN ISLAM LIBERAL





Khalif Muammar. 2006. Atas nama Kebenaran
Tanggapan Kritis Terhadap Wacana Islam Liberal.



Jaringan Islam Liberal

*Dengan nama Allah
Tuhan Pengasih
Tuhan Penyayang
Tuhan segala agama*

Pemikiran Jaringan Islam Liberal (JIL) di Indonesia: Membangun Suasana Beragama yang Inklusif, Plural, dan Modern (?)



Didirikan oleh Ulil Abshar Abdalla dkk pada 8 Maret 2001. Merupakan respons terhadap pemikiran yang berseberangan seperti Islam Militan maupun Islamis Fundamentalis.

Jaringan Islam Liberal

Dengan nama Allah
Tuhan Pengasih
Tuhan Penyayang
Tuhan segala agama

Indonesia | English F

Jaringan Islam Liberal
@islamlib

Home

About

Photos

Posts

Community

Create a Page

Like Follow Share ...

Send Message

Community See All

Invite your friends to like this Page

7,673 people like this

7,751 people follow this

Karimuddin Nst and 11 other friends like this

TOPIK TERHANGAT

- Demokrasi (43)
- Quran (40)
- Ngaji Hikam (34)
- Perempuan (30)
- Radikalisme (28)
- Kristen (28)
- Toleransi (27)
- NU (27)
- Islam (24)
- Tafsir (21)
- Politik (20)
- Islam Liberal (19)
- Muhammadiyah (19)
- Fiqih (18)



GAGASAN



Menyelami Lautan Keilmuan Cak Nur

👤 Raden Siti Fadilah
👁️ 23,083 Views



Beda Kiai Rendah Hati dan Ustaz Televisi

👤 Ahmad Naufa Khoirul Faizun
👁️ 16,417 Views



Yang Panas di IslamLib

👤 Wahyu Alhadi
👁️ 8,005 Views



Teologi Berpengalaman untuk LGBT di Indonesia

👤 Fazlul Rahman





SISTERS IN ISLAM

Empowering Voices for Change

Get Involved

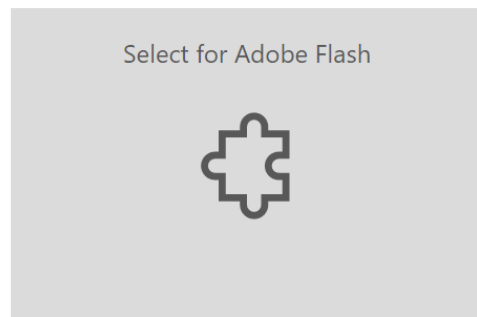
Donate to SIS

Promoting an understanding of Islam that recognises the principles of justice, equality, freedom, and dignity within a democratic nation state

- Home
- SIS Resources
- Legal Advice
- SIS in the News
- Activities
- What We Do
- Contact Us
- Links

Get to know Sisters in Islam and our activities here.

Watch more videos on our [Youtube](#) page.



JAG Statement: Urgent Need to Uphold Federal Court's Decision on Unilateral Conversion of Minors (8 August 2019)

The Joint Action Group for Gender Equality (JAG) stresses that the unanimous Federal Court decision pertaining to the constitutionality of unilaterally converting minors to Islam, must be upheld and supersede any state laws.

Time and again, we have seen families broken down as a result of unilateral conversions, with children having to pay the ultimate price for their parents' fall outs. The Federal Court decision was made on the basis that the most paramount concern is the welfare and interest of the child.

[Read more..](#)

Selasa, Rabu & Khamis
10a.m - 5p.m

Klinik Bantuan Guaman

03-7960 8802

telenisa@sistersinislam.org.my

SIS Publications

musawah
For Equality in the Family



- Motto** Empowering Voice for Change
- Founder** [Zainah Anwar](#), [Amina Wadud](#), [Askiah Adam](#), [Norani Othman](#), [Rashidah Abdullah](#), [Rose Ismail](#) and [Sharifah Zuriah Aljeffri](#).
- Type** Non-profit
NGO
- Focus** Islam Women
- Location** 4, Jalan 11/8E, 46200 Petaling Jaya, Selangor, Malaysia.
Tel: [+603-7960 3357](tel:+603-79603357)/ 7960 5121/
7960 6733
- Area served** Malaysia
- Key people** [Zainah Anwar](#) (Head)
- Website** www.sistersinislam.org.my

Recommended Reading	SIS in The News	Events and Activities
<p>Recommended Reading</p> <p>What do you know about Child Marriage?</p> <p>Aishah's age of marriage. Find out here</p>	<p>MMO: Sisters in Islam questions why no public discussion over proposed unilateral conversion Bill (8 Aug 2019)</p>	<p>Pelancaran Buku Statistik Telenisa 2018</p> <p>Download full Bahasa Malaysia booklet and infographic.</p>

SASARAN LIBERALISASI



AQIDAH

- Pluralisme agama

SYARI'AH

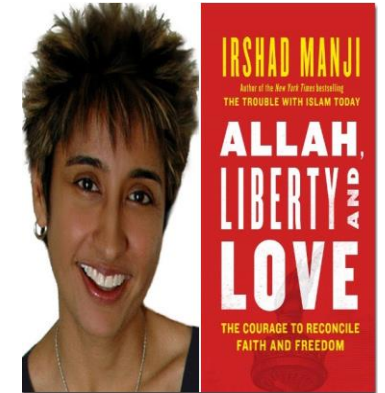
- Konsep ijtihad tanpa batas

WAHYU

- Dekonstruksi terhadap al-Qur'an

Liberalisasi Syari'at

- Membuka pintu ijtihad seluas-luasnya kepada semua dimensi Islam, meliputi muamalat, ibadat dan teologi.
- Mengutamakan religio-etik dan bukan makna literal Islam. Al-Quran ditafsirkan menurut pendekatan hermeneutik.
- Urusan beragama dan tidak beragama adalah hak perseorangan yang perlu dihargai dan dilindungi. Agama urusan peribadi.
- Kekuasaan agama dan politik harus dipisahkan.
- Penolakan syariat Islam. syariat hanya ciptaan manusia (fuqaha). Pelaksanaan hukum Islam memberi impak jumud, hukum hukum Islam melanggar Hak Asasi Manusia dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman.



FREE admission

**Moral Courage:
Creating space for
Islam & Democracy**

IRSHAD MANJI

VENUE: International Islamic University Malaysia
Mini Auditorium, Level 2 (Above Babush)

DATE: Monday,
14th May 2012

TIME: 1.30pm

Moderator: Juana Jaafar

IRSHAD MANJI teaches moral courage at New York University's Robert F. Wagner Graduate School of Public Service. A *Globe and Mail* columnist, she is also a scholar with the European Foundation for Democracy. Her #1 Canadian bestseller, *The Trouble with Islam Today: A Wake-Up Call for Honesty and Change*, earned international recognition and inspired Manji's Emmy-nominated PBS/NFB film, *Faith Without Fear: The Jakarta Free*. In Indonesia, the world's largest Muslim country, has identified Irshad Manji as one of three women creating positive change in contemporary Islam. Learn more at irshadmanji.com.

Irshad's latest book
"Allah, Kebebasan & Cinta"
will also be available for
sale at the event.



Non Muslim boleh menikah wanita muslimah

Aliran Islam Liberal mempertikai hukum syara' yang melarang pernikahan berlainan agama.

Muním Sirry dalam bukunya "Fiqah Lintas Agama" menyatakan:

"Soal pernikahan laki-laki non-Muslim dengan wanita muslimah merupakan urusan ijtihad dan terikat dengan konteks tertentu, di antaranya konteks dakwah Islam pada saat itu, di mana jumlah umat Islam tidak sebesar saat ini, sehingga pernikahan antara agama merupakan sesuatu yang terlarang. Oleh kerana kedudukannya sebagai hukum yang lahir dari proses ijtihad, maka amat dimungkinkan bila dicetuskan pendapat baru bahawa wanita muslimah boleh menikah dengan laki-laki non muslim atau pernikahan berlainan agama secara lebih luas amat dibolehkan apapun agama dan aliran kepercayaannya".



Mun'im Sirry (ed). Fiqih Lintas Agama. 2004. Hlm.164.

Ulil Abshar Abdalla:

Harian Kompas, Edisi 18
November 2002

*“Larangan kawin beda agama,
dalam hal ini antara
perempuan Islam dengan
lelaki non-Islam, sudah tidak
relevan lagi.”*



- Nuryamin Aini juga menggugat hukum perkawinan antar-agama:

“Maka dari itu, kita perlu meruntuhkan mitos fikih yang mendasari larangan bagi perempuan muslim untuk menikah dengan laki-laki nonmuslim... Isu yang paling mendasar dari larangan PBA (Perkawinan Beda Agama) adalah masalah sosial politik. Hanya saja, ketika yang berkembang kemudian adalah logika agama, maka konteks sosial-politik munculnya larangan PBA itu menjadi tenggelam oleh hegemoni cara berpikir teologis.”

(Islam Liberal, (Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2005), hal. 220-221).



TABLE 4 Top ten interfaith pairing types.

Pairing Type	Frequency	%
Wife Muslim – Husband Christian	44,804	19.6
Wife Christian – Husband Muslim	42,901	18.8
Wife Christian – Husband Catholic	25,862	11.3
Wife Catholic – Husband Christian	23,074	10.1
Wife Muslim – Husband Catholic	16,036	7.0
Wife Catholic – Husband Muslim	13,947	6.1
Wife Christian – Husband Buddhist	12,282	5.4
Wife Catholic – Husband Buddhist	11,159	4.9
Wife Muslim – Husband Buddhist	7,598	3.3
Wife Muslim – Husband Hindu	5,718	2.5
Other interfaith pairings	25,414	11.1
Total interfaith pairings	228,795	100

SOURCE: SUBSETS DERIVED FROM SERIES 3 OF INDIVIDUAL-LEVEL DATASET, 2010 INDONESIAN POPULATION, BPS-STATISTICS INDONESIA.

Menghalalkan perkahwinan sejenis

- Musdah Mulia mengatakan bahawa homoseksual dan homoseksualiti adalah alami (semulajadi) dan diciptakan oleh Tuhan, kerana itu ia dihalalkan dalam Islam.
- Menurut Musdah lagi, para sarjana Muslim moderat berpendapat bahawa tidak ada alasan untuk menolak homoseksual ini kerana kritikan terhadap homoseksual atau homoseksualiti oleh kalangan ulama arus perdana dan kalangan Muslim lainnya hanyalah dibuat berdasarkan penafsiran sempit terhadap ajaran Islam.

(Akhbar harian The Jakarta Post, edisi Jumaat
28/3/2008)



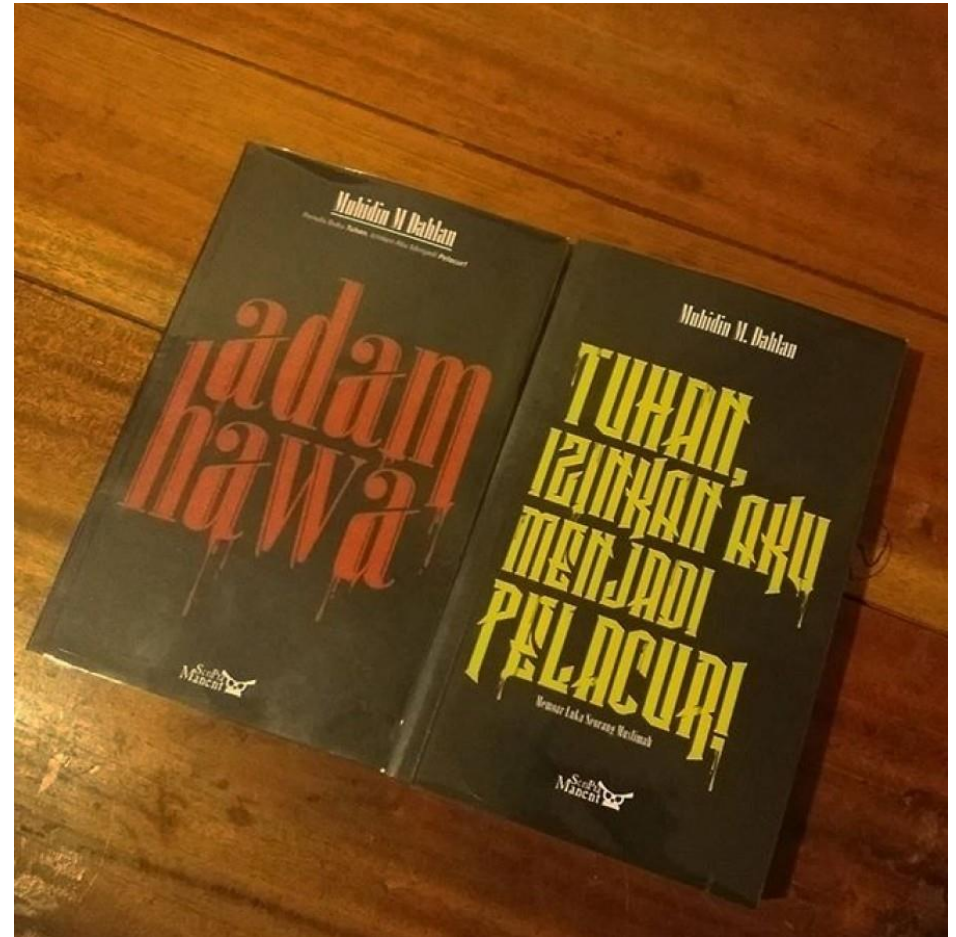


The LGBTI community wave a rainbow flag during a march in support of gay marriage/ Source: Reuters

Tiada beza pelacur dengan pernikahan halal

Muhidin M. Dahlan, penulis buku berjudul **“Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur”**:

“Pernikahan yang dikatakan sebagai pembirokrasian seks ini, tak lain tak bukan adalah lembaga yang berisi tong-tong sampah penampung sperma yang secara anarkis telah membelah-belah manusia dengan klaim-klaim yang sangat menyakitkan. Istilah pelacur dan anak haram pun muncul dari rezim ini. Perempuan yang melakukan seks di luar lembaga ini dengan sangat kejam diposisikan sebagai perempuan yang sangat hina, tuna, lacur, dan tak pantas menyandang harga diri. Padahal, apa bedanya pelacur dengan perempuan yang berstatus istri? Posisinya sama..”



Menolak beberapa hukum *ahwal syakhshiyah* (poligami, iddah, talak, pembahagian waris)

Dalam Rancangan Kompilasi Hukum Islam (Counter Legal Draft) yang diajukan kepada Kementerian Agama Indonesia, kumpulan Islam Liberal Indonesia di bawah seliaan **Musdah Mulia** memberikan beberapa cadangan perubahan hukum Islam:

- Pasal 3 ayat 1: Asas perkahwinan adalah monogami dan perkahwinan. **Poligami adalah tidak sah** dan harus dinyatakan batal secara hukum.
- Pasal 9: Ijab-kabul boleh dilakukan oleh isteri–suami atau sebaliknya suami–isteri.
- Pasal 54: Perkahwinan berbeza agama antara muslim atau muslimah dengan non-muslim disahkan.
- Pasal 59: **Talak tidak dijatuhkan oleh pihak laki-laki**, tetapi boleh dilakukan oleh suami atau isteri di depan sidang pengadilan agama.
- Pasal 88 ayat 7a: **Masa iddah bukan hanya dimiliki oleh wanita tetapi juga untuk lelaki**. Masa iddah bagi lelaki adalah seratus tiga puluh hari.
- Pasal 8 ayat 3: **Bahagian warisan anak laki-laki dan wanita adalah sama**.

Siti Musdah Mulia telah terpilih pada tahun 2009 dengan mendapat pengiktirafan itu pada bulan November dari II Premio Internazionale La Donna Dell' Anno Year 2009 (Anugerah Antarabangsa Wanita 2009), yang diadakan di Saint Vincent, Itali.



- Di Malaysia, perubahan hukum syariah khususnya yang berkaitan dengan hukum keluarga Islam disuarakan oleh kelompok **Sister in Islam**.
- Dalam isu Rang Undang –Undang Keluarga Islam Wilayah-Wilayah Persekutuan (Pindaan 2005) Sisters in Islam (SIS) bersama kumpulan wanita yang lain telah **menentang kuat Rang Undang-Undang** tersebut atas dakwaan kononnya ia akan menzalimi perempuan. Sebelum itu mereka juga menentang Rang Undang-Undang Jenayah Syariah Terengganu (Hudud) dengan membangkitkan polemik kononnya undang-undang itu akan menzalimi wanita yang dirogol. SIS juga terkenal sebagai kumpulan yang **menentang amalan poligami** secara keseluruhannya dan pernah melancarkan kempen monogami secara terbuka.



Wanita boleh mengimamkan solat


- Gerakan Feminis Amina Wadud menyebarkan ajaran bahawa wanita boleh mengimamkan Solat dari jama'ah campuran kaum adam dan hawa atas nama kesaksamaan gender.
- Di Oxfod, terdapat sebuah pusat agama yang membimbing kelas pengajaran agama dengan menyuruh pelajar perempuan melaungkan azan sebelum solat bermula.



Kritikan terhadap al-Qur'an

-Wajar jika muncul anggapan bahwa pembukuan Qur'an hanya siasat bangsa Quraisy, melalui Usman, untuk mempertahankan kuasa mereka atas bangsa Arab (dan Islam).Hanyalah orang yang mensakralkan (mensucikan) Qur'anlah yang berhasil terperangkap siasat bangsa Quraisy tersebut.

**Sumanto al-Qurtubi, *Jurnal Justisia*, Fak.
Syariah IAIN Walisongo Semarang, edisi 23,
th.XI, 2003**



Diskusi Publik

"Pluralisme dan Hubungan Antaragama di Arab Teluk dan Indonesia"

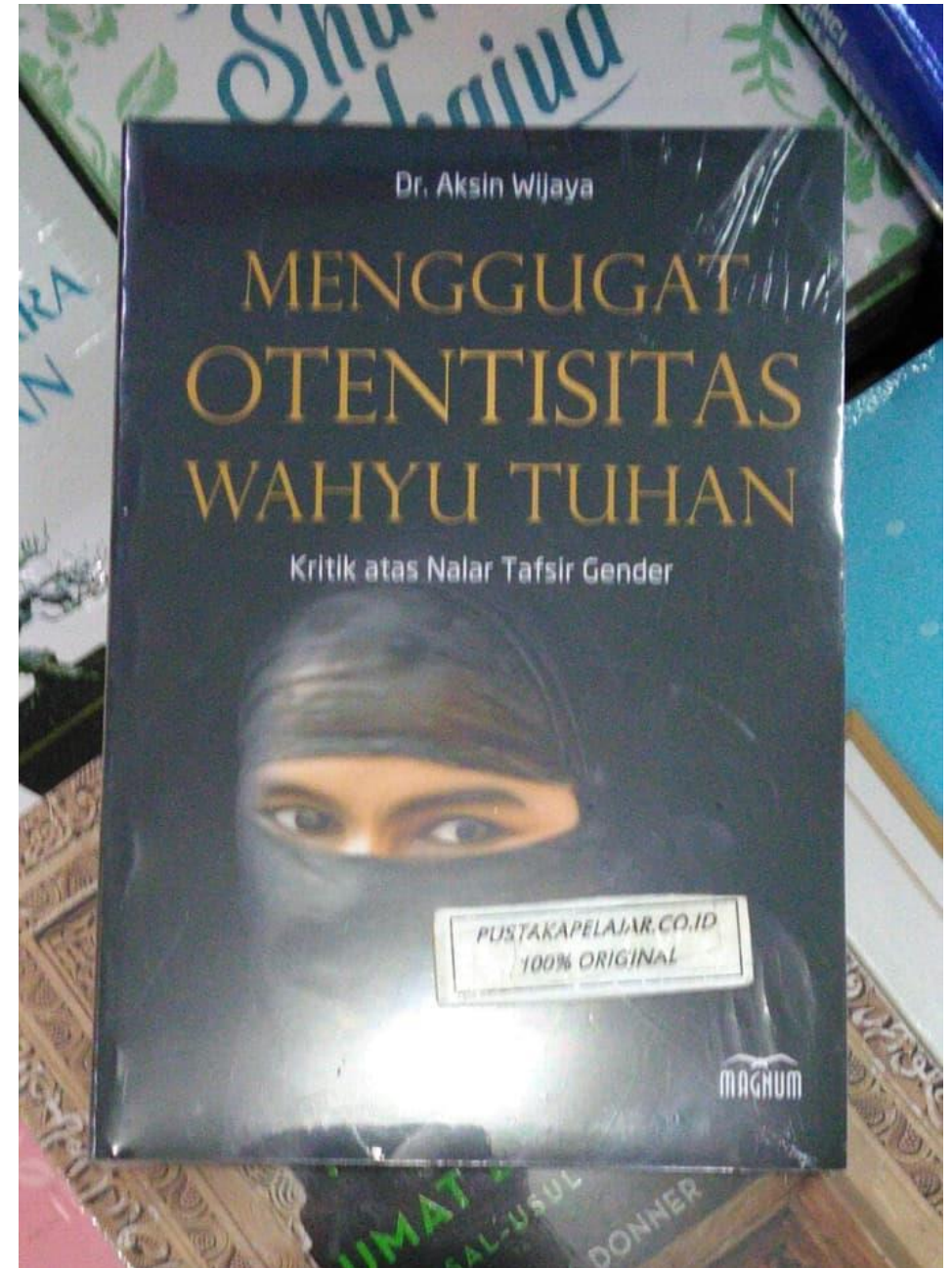
Prof. Sumanto Al Qurtuby Ph.D
Profesor antropologi dan sosiologi di King Fahd University of Petroleum & Minerals, Arab Saudi. PhD dari Boston University, Amerika Serikat.
Penulis Buku:

1. Islam, Arab, dan Indonesia
2. Jihad Melawan Ekstrimisme Agama; Membangkitkan Islam Progresif
3. Lubang Hitam Agama
4. DII

Senin, 1 Agustus 2016 Pukul 19.00 - 21.00 WIB
Jalan Cempaka Putih Barat XXI No. 34 Jakarta Pusat
CP: 085281481413 (Lucia)

Mushaf (Usmani) itu tidak sakral atau absolut, melainkan profan dan fleksible. Yang sakral dan absolute hanyalah pesan Tuhan yang terdapat di dalamnya, yang masih dalam proses pencarian. Karena itu, kini kita diperkenankan bermain-main dengan Mushaf tersebut, tanpa ada beban sedikitpun, beban sakralitas yang melingkupi perasaan dan pikiran kita.

Aksin Wijaya, *Menggugat Otentisitas Wahyu Tuhan*, Tesis Master di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diterbitkan Safiria Insania Press Yogyakarta, 2004, 123).



Penolakan terhadap hadits (*Inkarussunnah*)

- Islam Liberal mengingkari hadits Nabi sebagai sumber kedua hukum syara' kerana menganggap bahawa hadits-hadits Nabi itu datangnya dari seorang manusia berbanding kitab suci al-Qurán, disamping menganggap hadits yang dijadikan sandaran bercampur-baur dengan hadits-hadits yang dipalsukan.
- Atas dasar ini, mereka menolak banyak hukum yang disyari'atkan Islam kerana dikatakan tidak ada dalam al-Qur'an seperti hukum rejam dan sebagainya. Aliran ini hanya berpegang kepada dalil-dalil yang dibawa oleh al-Qur'an semata-mata dengan penafsiran yang begitu bebas kerana menganggap bahawa al-Qur'an dari tuhan manakala hadits dari seorang manusia.

Kes di Brunei Darussalam....

- Dalam blog peribadi PHAB yang boleh diakses sekitar tahun 2013:

“Saya sangat bersetuju dengan ayat-ayat ini (Surah al-Hasyr: 7) dan saya akan mengikut apa sahaja yang dikatakan oleh Nabi sendiri. Bukannya melalui kata-kata orang lain. Adakah terdapat buku yang ditulis oleh Nabi sendiri, kata-kata yang langsung daripada baginda seperti Al-Qur’an? Jika tidak, maka saya tidak boleh menyetujui semua hadits adalah 100% benar tanpa sebarang kesilapan atau percanggahan, bahkan dalam Hadis Sahih Bukhari dan Sahih Muslim

(Sila lihat: <http://abdulrahmanviewpoint.blogspot.com/2013/03/mora-issues.html?m=1#!/2013/03/mora-issues.html>, diakses sekitar Mac 2013)

Penolakan terhadap hukum rejam

- Kecenderungan aliran Islam Liberal menolak hadits termasuk hadits sahih telah mendorong mereka menolak hukuman rejam yang jelas disyari'atkan dalam Islam sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim yang bermaksud:

“Seorang lelaki telah datang menemui Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam semasa baginda berada di dalam masjid lalu beliau memanggil Rasulullah seraya berkata: Wahai Rasulullah sesungguhnya aku telah melakukan perbuatan zina, maka Rasulullah berpaling daripadanya sehingga diulang pengakuannya sebanyak empat kali. Maka apabila lelaki berkenaan telah membuat pengakuan ke atas dirinya sebanyak empat kali Rasulullah shallallahu‘alaihi wasallam pun memanggilnya lalu bersabda: Adakah engkau gila? Jawab lelaki itu: Tidak. Nabi bersabda lagi: Adakah engkau telah kahwin? Jawab lelaki itu: Ya. Maka Nabi bersabda: Bawalah dia dan jalankan hukuman rejam”. (Muttafaq ‘Alaih)

- Bagi golongan Islam Liberal, hadits ini harus ditolak kerana ia difahami oleh golongan ini sebagai bertentangan dengan al-Qur'an yang hanya menjatuhkan hukuman sebat 100 kali kepada orang yang berzina, sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Surah An-Nur ayat 2:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ

“Perempuan dan laki-laki (yang belum berkahwin) berzina, maka sebatlah tiap-tiap orang daripada keduanya seratus kali sebatan”.

- Berasaskan pandangan inilah mendorong salah seorang tempatan (Brunei) mempertahankan pandangannya dalam menolak hukum rejam yang disiarkan dalam sebuah akhbar tempatan bertajuk *“Should we resort to stonning or flogging?”* melalui ruangan *“Opinion”* (Pandangan) pada 13 Mac 2013. Beliau menegaskan:

“Jadi sekarang ia adalah jelas, rejam sebagai hukuman untuk zina memang tidak disebut dalam al-Qur’an. Sekarang soalan saya kepada orang-orang yang bertanggungjawab untuk melaksanakan undang-undang Syari’ah: Manakah yang lebih unggul, Al-Qur’an atau hadits? Jika Al-Qur’an mengatakan maka sebatlah mereka, dan Hadits mengatakan rejam mereka, mana satu yang akan anda laksanakan? Perkataan Allah yang langsung ada dalam al-Qur’an, atau hadits yang bukan datangnya secara langsung dari Allah SWT?”

Jika kita gunakan akal, jika Hadits telah dicipta sebelum ayat di dalam Al-Qur’an Bab 24:2 itu diturunkan oleh Allah SWT, maka jelas al-Qur’an telah digantikan Hadits. Sebaliknya, jika hadits telah dicipta selepas ayat itu diturunkan, maka ia adalah jelas Hadits telah bercanggah dengan Al-Qur’an, yang tidak masuk akal sama sekali kerana Al-Qur’an adalah sempurna dan tidak memerlukan apa-apa pindaan melalui Hadits.

Borneo Bulletin, “Should we resort to stonning or flogging?”, “Opinion”, Mac 13, 2013.

Beliau seterusnya menegaskan dalam blog beliau yang boleh diakses oleh orang awam:

*“Pembahagian umat Islam adalah disebabkan oleh manusia. **Hadits dicipta oleh manusia. Tetapi al-Qur’an adalah langsung dari Tuhan**, dan dalam al-Qur’an tidak ada yang menyebut tentang muhshan. Kenapa Allah Yang Maha Kuasa meninggalkannya menganggap hukuman lebih keras menurut hadits?”*

(<http://abdulrahmanviewpoint.blogspot.com/2013/03/moraissues.html?m=1#!/2013/03/mora-issues.html>, diakses sekitar Mac 2013).

Beliau seterusnya merumuskan:

*“...rejam hingga mati tidak ada dalam Al-Quran dan pada saya hukumannya adalah **tidak Islamik** kerana ia adalah bertentangan dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Qur’an.”*

(Borneo Bulletin. “What about the rights of victims?”. Opinion. Mac 16, 2013)

MAR

23

MORA issues

I thank the Public Relation Section of Ministry of Religious Affairs for their respond in their letter published in the Opinion Page of BB on March 23, 2013.

In the letter I was invited to come to their office if I would like further explanation. But then how could I, if other issues that I have forwarded to them in writing they still refuse to respond, such as the wrong calculation on zakat qadha, issue of Nabi Ilyas a.s in charge of plants, Tarkat Naqshbandi which is being banned in neighbouring

in charge of plants, Tarkat Naqshbandi which is being banned in neighbouring state, and many more. The last time I went to see them about zakat qadha calculation issue, I was passed from one officer to another where in the end they put the blame upon their minister and the State Mufti.

The Ministry of Religious Affairs has made a statement that their writing is neither intended to challenge, not to debate, not even to show off. I am glad to hear that but the content says otherwise. As for me, the utmost objective of my writing is also to search for the truth in line with the practice of the intellectuals. Thus I hope the Editor will not censor any of my writing here, or refuse to publish my letter, as it would be unfair for me and to the readers.

BRU-bmobile 6:24 PM 64%

www.bt.com.bn/news-national/2013/03/30/ Reader Search

iant groups: imams | The Brunei Times

an laws are brittle and fragile.

teachings of Islam and repent.

hey were, then should they not be protecting any

And he said not a thing that relates to Islam
hat is said, be it Al-Quran or hadiths, are nothing
imad)."

hammad was a revelation from Allah. Therefore,
he laws of the Al-Quran.

r anti-hadith groups did not uphold the teachings of
stand Al-Quran beyond superficial, casual

ah, the legacy that Prophet Muhammad (SAW) had

ook account. By submitting your comment, you
comments feature, as stated [here](#).

Share

ing to name calling and hate to address this
g their faith?? Come onn!! Why can't you correct
an Islam kah tu membuat assumption cani ani? Thats
e you anti-hadis! Even more so when you reject one
t MORA instead explain why that particular hadis is

DISCUS

Email

Penolakan terhadap Hukum Murtad

- Pembela Islam Liberal mempertikaikan kesesuaian Hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang menyebut “*Sesiapa yang menukar agamanya, maka hendaklah dibunuh*” (al-Bukhari). Bagi mereka hadits ini bertentangan dengan ajaran al-Qur'an yang menekankan kebebasan beragama sebagaimana yang disebutkan dalam Surah al-Kahfi ayat 29:

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

“Maka sesiapa yang mahu (beriman), hendaklah dia beriman; dan sesiapa yang mahu (kafir), biarlah dia kafir”.

Penolakan dan kritikan terhadap otoriti agama

- Penolakan otoriti agama. Mereka menekankan kebebasan memberikan pendapat oleh sesiapa sahaja dalam lapangan agama. Semua orang boleh berijtihad. Mereka juga menolak autiriti ijmak yang diterima sebagai sumber hukum oleh jumhur ulama.

PAKAR PEROSAK NEGARA

- Perkembangan menggosarkan ini mendorong KDYMM Paduka Seri Baginda Sultan dan Yang Dipertuan Negara Brunei Darussalam bertitah dalam Majlis Ramah Mesra bersama pelajar dan rakyat serta penduduk Negara Brunei Darussalam di New Zealand pada 25 Mac 2013 mengingatkan kita agar berhati-hati terhadap pakar perosak, pakar yang tidak membantu negara sebaliknya hanya membebankan Negara.
- Pakar-pakar yang dimaksudkan Baginda termasuklah pakar penyebar dan pembawa ajaran-ajaran salah, pakar penulisan yang menulis hal-hal yang mengelirukan masyarakat, pakar membela al-Qur'an tetapi menolak hadits, pakar yang bercakap mengagung-agungkan undang-undang tetapi yang tersirat atau tersurat adalah merendah-rendahkan undang-undang Allah seperti mencercanya sebagai kolot dan sebagainya

Rumusan dan Kesimpulan

- Walaupun perkembangan aliran Islam liberal tidak separah yang berlaku dinegara-negara Islam lain di nusantara ini, namun pengaruh fahaman Islam liberal di Negara Brunei Darussalam dapat dikesan melalui beberapa butiran utama yang menjadi pegangan asas dan strategi penyebaran golongan liberal ini.
- Antaranya mencabar dasar syari'ah Islam yang dibangunkan oleh fuqaha Islam berasaskan al-Qur'an dan sunnah seperti dalam perkara pensyari'atan hukum rejam terhadap pelaku zina muhsan, mempertikaikan hadits sebagai sumber hukum dan penolakan berterusan terhadap pihak autoriti agama.
- Gerakan ini juga boleh dikesan melalui penghujahan yang berasaskan logik dan rasional yang melampau sehingga menganggap segala dalil yang dibawa oleh al-Qur'an dan sunnah tetapi tidak dapat diterima dari segi akal dan rasional bagi pandangan mereka, maka perkara itu perlu ditafsir semula atau ditolak.
- Idea-idea yang dibawa oleh Islam Liberal adalah bertentangan dengan Akidah ASWJ yang menjadi asas pegangan Umat Islam, khususnya di Brunei Darussalam yang meletakkan ASWJ sebagai asas perlembagaan negara.
- Islam perlu dipertahankan menurut tafsiran mazhab ASWJ dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat dan negara.

Titah Kebawah Duli Yang Maha Mulia Paduka Seri Baginda Sultan dan Yang Di-Pertuan Negara Brunei Darussalam sempena menyambut Hari Raya Aidiladha 1434H pada 10 Zulhijjah 1434 bersamaan 15 Oktober 2013



*"Walaupun perkara ini berlaku di tempat lain, namun kita tetap **perlu berhati-hati**, memandangkan sifatnya adalah ibarat 'penyakit berjangkit', jika kita tidak mengambil langkah mencegahnya, tidak mustahil, kita juga akan turut dijangkiti. Langkah pencegahan itu adalah pelbagai. Selain dari **mengukuh dan memantapkan pendidikan ugama**, semua agensi atau institusi kerajaan juga adalah bertanggungjawab untuk **menapis atau meneliti kemasukan sebarang anasir yang tidak diingini.**"*